
**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
KUARTAL I-IV TAHUN 2019-2020**

Sutomo Purwoto
Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
shutto25@gmail.com

Masuk : 02-06-2021 , revisi : 02-07-2021 , diterima untuk diterbitkan : 03-07-2021

Abstract: This study aims to analyze whether there are significant differences in banking performance in Indonesia before and during the Covid-19 pandemic. The CAMELS method is used to assess banking performance. Capital (C) is represented by Capital Adequacy Ratio (CAR). Assets Quality (A) is represented by Non-Performing Loans (NPL). And, Liquidity (L) is represented by the Loan to Deposit Ratio (LDR). Data used in this study is derived from the quarterly financial statements in 2019-2020. The statistical test used SPSS with Paired T-Test or Wilcoxon Signed-rank Test. Also, the MANOVA test is used to determine whether there are significant differences in overall banking performance. From the results, it can be concluded that the pandemic Covid-19 impact a significant difference to the financial performance of banks in Indonesia at the end of the fourth quarter.

Keywords: Pandemic, CAR, NPL, LDR

Abstrak: Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan signifikan kinerja perbankan di Indonesia pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Metode CAMELS digunakan untuk menilai kinerja perbankan. Proksi Modal (C) diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kualitas Aset (A) diwakili oleh *Non-Performing Loans* (NPL). Dan, Likuiditas (L) diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulanan tahun 2019-2020. Uji statistik menggunakan SPSS dengan *Paired T-Test* atau *Wilcoxon Signed-rank Test*. Selain itu, uji MANOVA digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak adanya perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada akhir triwulan IV.

Kata Kunci: Pandemi, CAR, NPL, LDR

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketika pandemi COVID-19 menyebar, banyak peneliti yang tertarik pada pandemi Flu Spanyol yang memiliki sejumlah kesamaan. Keduanya merupakan penyakit pernafasan yang disebabkan oleh virus, bisa menular melalui kontak dekat, dan menyebar ke sebagian besar dunia dalam beberapa bulan. Banyak tindakan yang diterapkan selama pandemi flu Spanyol sangat mirip dengan yang digunakan dalam pandemi COVID-19 saat ini.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Beach et al. (2020), menyimpulkan bahwa pandemi Flu Spanyol berdampak secara ekonomi dan dapat terbagi menjadi dua periode yakni efek ekonomi dalam jangka pendek dan dalam jangka menengah. Yang dimaksud dengan efek ekonomi dalam jangka pendek adalah periode dimana pandemi masih berlangsung (tahun 1918-1920). Sedangkan, pada efek ekonomi dalam jangka menengah, periode dimana pandemi telah berakhir, umumnya berkisar dari tahun 1920 sampai dengan 1930.

Sama halnya dengan pandemi Flu Spanyol, pandemi COVID-19 juga berpengaruh terhadap hukum penawaran dan permintaan terkait jumlah, durasi dan memiliki konsekuensi

keuangan, fiskal, dan sosial masih belum jelas. Penyebaran secara global yang cepat dari virus ini mendorong sejumlah tindakan-tindakan darurat seperti pemotongan suku bunga, dukungan likuiditas, penangguhan pajak, larangan perjalanan, penutupan sementara bisnis, pembatasan pertemuan untuk mencegah penyebaran, mengurangi gangguan aktivitas ekonomi, dan mencegah dislokasi dalam pasar keuangan.

Sempat berhentinya aktivitas sosial berimplikasi pada aktivitas ekonomi merupakan guncangan besar bagi sektor korporasi, yang mengalami kesulitan kas dalam periode singkat untuk menutupi biaya operasional sebagai akibat dari kekurangan pendapatan. Sektor keuangan, dan bank pada khususnya, diharapkan memainkan peran kunci yang dapat menyerap guncangan tersebut, dengan menyediakan pendanaan yang sangat dibutuhkan (Acharya & Steffen, 2020; Borio, 2020). Hal tersebut berdampak pada kinerja perbankan di masa mendatang.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan signifikan kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 tahun 2019-2020. Penilaian kinerja perusahaan perbankan tersebut dilakukan dengan pendekatan menggunakan proksi kinerja perusahaan yang diwakili oleh CAR, NPL dan LDR.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor perbankan diharapkan dapat berbuat banyak untuk membantu memitigasi dampak COVID-19 pada ekonomi riil. Bank berperan sebagai jembatan antara pendanaan dan restrukturisasi pinjaman bagi peminjam yang punya *track record* baik, namun saat ini mengalami kesulitan uang tunai. Supaya dapat menjalankan fungsi dan perannya tersebut, maka perbankan tentu saja harus dalam kondisi keadaan yang optimal dan sehat. Untuk itu, diperlukan suatu indikator-indikator yang dapat mengukur kinerja perbankan tersebut.

CAMELS adalah metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja bank. Metode tersebut dibuat oleh otoritas pengatur perbankan di Amerika Serikat pada tahun 1970-an. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengontrol, mengawasi dan mengikuti kinerja perusahaan perbankan. Selain itu, analisis ini juga membantu untuk memahami apakah perbankan mengadopsi regulasi dan ketentuan undang-undang terkait dan menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif. Analisis CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*) sangat bagus digunakan untuk mengukur laporan keuangan komparatif untuk aktivitas bisnis masa lalu, sekarang, dan masa depan.

1. Capital (C)

Proksi modal yang umum digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*/Rasio Kecukupan Modal). Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank menutupi eksposur risiko. Aspek permodalan yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank berdasarkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, yang dibandingkan terhadap dasar penilaian atas CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Kasmir, 2014).

$$\text{Capital Adequacy Ratio / CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

2. Assets Quality (A)

Proksi kedua yang diamati adalah proksi yang terkait kualitas aset. Dalam kasus lembaga perbankan, kualitas aset ditentukan terutama oleh kualitas pinjaman karena kategori aset ini mewakili bagian yang signifikan dalam neraca bank secara keseluruhan. Sebagai pinjaman yang memiliki risiko gagal bayar tertinggi, peningkatan jumlah *Non-Performing Loan*/NPL menunjukkan penurunan kualitas aset. Semakin rendah persentase NPL suatu bank menunjukkan aktivitas bisnis bank tersebut semakin sehat. NPL menunjukkan kualitas mengelola dan mendistribusikan pinjaman bank.

$$\text{Non-Performing Loan / NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Untuk pengelompokan kredit bermasalah dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

Tabel 1
Pengelompokan Kredit Bermasalah

Lama Tunggakan/DPD (Hari)	Kolektibilitas	Keterangan
0	1	Lancar
1-90	2	Dalam Perhatian Khusus
91-120	3	Kurang Lancar
121-180	4	Diragukan
>180	5	Macet

Dari pengelompokan kredit tersebut, NPL sendiri dapat dihitung dengan dua cara yaitu NPL *Gross* dan NPL *Net*. Untuk NPL *Gross*, memperhitungkan kategori kredit yang kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Sedangkan, untuk NPL *Net*, hanya memperhitungkan kategori kredit macet saja.

3. *Management Quality* (M)

Proksi ketiga yang diamati adalah proksi yang terkait kualitas manajemen. Salah satu proksi yang umum digunakan untuk menilai kualitas manajemen adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO (*Operating Expense to Operating Income*). BOPO merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. *Earnings* (E)

Proksi keempat yang diamati adalah proksi yang terkait profitabilitas. Menurut Greuning (2005, p. 29), "Profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan jumlah penjualan, modal rata-rata dan ekuitas saham biasa rata-rata". *Return on Assets* (ROA) menggarisbawahi seberapa menguntungkannya aset bank dalam menghasilkan pendapatan. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset Produktif}}$$

5. *Liquidity* (L)

Proksi kelima yang diamati adalah proksi yang terkait likuiditas. Merupakan salah satu elemen penting yang menilai kinerja operasional suatu bank karena menunjukkan adanya indikasi kapasitas bank untuk membayar hutang jangka pendeknya dan menghadapi penarikan deposit yang tidak terduga. Menurut Dendawijaya (2005), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa besar kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana pinjaman yang dilakukan oleh depositan dengan mengandalkan dana debitur dari pihak ketiga sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi presentase LDR menunjukkan bahwa bank telah meminjamkan atau mendistribusikan semua dana, maka semakin tidak likuid bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah presentase LDR menunjukkan bank tersebut likuid dan memiliki kapasitas dana yang disiapkan untuk disalurkan sebagai pinjaman.

$$\text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder berupa laporan keuangan bank *go public* Triwulan I-IV periode 2019-2020. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020 dengan total berjumlah 40 perusahaan perbankan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif. Metode pengujian menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 26 tahun 2021 *for Windows*. Adapun uji-uji yang dilakukan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Adapun tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui sampel yang akan diuji apakah memenuhi kriteria dari uji *Paired Sample t-test*, dimana salah satu persyaratan dari uji tersebut adalah data harus terdistribusi normal. Namun, apabila sample tidak terdistribusi normal, maka dapat dilakukan alternatif uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

2. Uji *Paired Sample t-test*

Dependent sampel t-test atau *paired sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah sebuah perilaku (*treatment*) diberikan.

3. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal.

4. Uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA)

Uji MANOVA adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif.

HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Rasio	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov							
	Q1		Q2		Q3		Q4	
	Sig	Ket	Sig	Ket	Sig	Ket	Sig	Ket
CAR	0.000	Tidak Normal	0.000	Tidak Normal	0.000	Tidak Normal	0.000	Tidak Normal
NPL Gross	0.000	Tidak Normal	0.007	Tidak Normal	0.001	Tidak Normal	0.000	Tidak Normal
NPL Net	0.000	Tidak Normal	0.007	Tidak Normal	0.004	Tidak Normal	0.089	Normal
LDR	0.122	Normal	0.002	Tidak Normal	0.000	Tidak Normal	0.000	Tidak Normal

Dari tabel 2 di atas, diperoleh hasil hanya rasio LDR Q1 dan rasio NPL Net QIV yang memiliki data berdistribusi normal. Dengan demikian, uji komparasi yang dapat digunakan untuk rasio tersebut adalah Uji *Paired Sample T-test*. Sedangkan, untuk rasio lainnya, memiliki data tidak berdistribusi normal. Dan, uji komparasi yang dapat digunakan adalah Uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Hasil Uji Komparasi *Paired Sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Rank***Tabel 3**
Ringkasan Hasil Uji Komparasi

Rasio	Uji Komparasi							
	Q1'19 vs 20		Q2'19 vs 20		Q3'19 vs 20		Q4'19 vs 20	
	Sig	Ket	Sig	Ket	Sig	Ket	Sig	Ket
CAR	0.047	Signifikan	0.809	Tidak Signifikan	0.195	Tidak Signifikan	0.009	Signifikan
NPL Gross	0.677	Tidak Signifikan	0.005	Signifikan	0.018	Signifikan	0.809	Tidak Signifikan
NPL Net	0.397	Tidak Signifikan	0.788	Tidak Signifikan	0.972	Tidak Signifikan	0.016	Signifikan
LDR	0.590	Tidak Signifikan	0.253	Tidak Signifikan	0.028	Signifikan	0.012	Signifikan

Dari uji komparasi berdasarkan laporan keuangan kuartal I tahun 2019 vs 2020, diperoleh hasil untuk rasio CAR memiliki perbedaan signifikan. Hal tersebut disebabkan karena kasus terkonfirmasi positif pandemi Covid-19 baru mulai muncul di Indonesia pada akhir kuartal I tahun 2020. Sehingga, menimbulkan kepanikan di masyarakat, dan melakukan aksi penarikan dana yang tersimpan di bank. Ditandai dengan rasio CAR Q1'20 vs Q1'19 yang memiliki rank negatif (lebih rendah) sebanyak 26 bank.

Berdasarkan laporan keuangan kuartal II tahun 2019 vs 2020, diperoleh hasil untuk rasio NPL Gross memiliki perbedaan signifikan. Hal tersebut disebabkan karena pada bulan April-Mei, dalam rangka mencegah penyebaran kasus Covid-19, maka sejumlah pemerintah daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menyebabkan sejumlah aktivitas ekonomi menjadi terganggu. Rasio NPL Gross merupakan rasio kredit bermasalah yang memperhitungkan kategori kredit yang kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (periode lama tunggakan > 90 hari) terhadap total kredit yang diberikan. Dalam hal ini berarti jumlah kredit yang masuk kategori kredit kurang lancar dan kredit diragukan dengan periode lama tunggakan 90-180 hari mengalami peningkatan signifikan. Ditandai dengan rasio NPL Gross Q2'20 vs Q2'19 yang memiliki rank positif (lebih tinggi) sebanyak 26 bank.

Berdasarkan laporan keuangan kuartal III tahun 2019 vs 2020, diperoleh hasil untuk rasio NPL Gross dan LDR memiliki perbedaan signifikan. Hal tersebut disebabkan karena jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia yang angkanya masih meningkat dengan pesat menimbulkan aktivitas ekonomi yang belum pulih. Dengan bertambahnya jumlah kredit bermasalah secara signifikan, menyebabkan sejumlah bank lebih berhati-hati dalam memberikan penyaluran kredit pinjaman ke nasabah. Ditandai dengan rasio LDR Q3'20 vs Q3'19 yang memiliki rank negatif (lebih rendah) sebanyak 29 bank.

Dan, berdasarkan laporan keuangan kuartal IV tahun 2019 vs 2020, diperoleh hasil untuk rasio CAR, NPL Net, dan LDR memiliki perbedaan signifikan. Hal tersebut disebabkan karena kredit bermasalah yang sebelumnya masuk dalam kategori kredit kurang lancar (masa tunggakan 91-120 hari) dan kredit diragukan (masa tunggakan 121-180 hari), di kuartal IV naik menjadi kategori macet (masa tunggakan > 180 hari). Dengan bertambahnya jumlah kredit macet secara signifikan, menyebabkan sejumlah bank lebih berhati-hati dalam memberikan penyaluran kredit pinjaman ke nasabah. Ditandai dengan rasio LDR Q4'20 vs Q4'19 yang memiliki rank negatif (lebih rendah) sebanyak 30 bank. Selain itu, rasio kecukupan modal bank juga meningkat. Ditandai dengan rasio CAR Q4'20 vs Q4'19 yang memiliki rank positif (lebih tinggi) sebanyak 26 bank.

Hasil Uji *Multivariate Analysis of Variance* (Manova)**Tabel 4**
Ringkasan Hasil Uji MANOVA

Jenis Uji	Uji MANOVA							
	Q1'19 vs 20		Q2'19 vs 20		Q3'19 vs 20		Q4'19 vs 20	
	Sig	Ket	Sig	Ket	Sig	Ket	Sig	Ket
Pillai's Trace	0.158	Tidak Signifikan	0.116	Tidak Signifikan	0.083	Tidak Signifikan	0.037	Signifikan
Wilks' Lambda	0.158	Tidak Signifikan	0.116	Tidak Signifikan	0.083	Tidak Signifikan	0.037	Signifikan
Hitelling's Trace	0.158	Tidak Signifikan	0.116	Tidak Signifikan	0.083	Tidak Signifikan	0.037	Signifikan
Roy's Largest Root	0.158	Tidak Signifikan	0.116	Tidak Signifikan	0.083	Tidak Signifikan	0.037	Signifikan

Dari tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan yang diwakilkan oleh rasio CAR, NPL, dan LDR secara keseluruhan memiliki perbedaan yang signifikan antara periode kuartal IV tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19, dibandingkan dengan periode kuartal IV tahun 2020 selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Kesimpulan

1. Dari hasil uji komparasi kuartal 1 2019 terhadap 2020, rasio CAR memiliki perbedaan yang signifikan.
2. Dari hasil uji komparasi kuartal 2 2019 terhadap 2020, rasio NPL Gross memiliki perbedaan yang signifikan.
3. Dari hasil uji komparasi kuartal 3 2019 terhadap 2020, rasio NPL Gross dan LDR memiliki perbedaan yang signifikan
4. Dari hasil uji komparasi kuartal 4 2019 terhadap 2020, rasio CAR, NPL Net dan LDR memiliki perbedaan yang signifikan
5. Dari hasil uji MANOVA, kuartal 4 2019 terhadap 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan perbedaan signifikan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V., & Steffen, S. (2020). *The Risk of Being a Fallen Angel and the Corporate Dash for Cash in the Midst of COVID*. <https://doi.org/10.3386/w27601>
- Beach, B., Clay, K., & Saavedra, M. (2020). *The 1918 Influenza Pandemic and its Lessons for COVID-19*. <https://doi.org/10.3386/w27673>
- Borio, C. (2020). The Covid-19 economic crisis: dangerously unique. *Business Economics*, 55(4), 181–190. <https://doi.org/10.1057/s11369-020-00184-2>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Greuning, H. van. (2005). *Standar pelaporan keuangan internasional: Pedoman praktis*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Revisi). Rajagrafindo Persada.